

PENERAPAN AKOMODASI PEMBELAJARAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA PEMAHAMAN DI KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI JAGAMANGSAN 1 BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF LEARNING ACCOMMODATION FOR STUDENT WITH COMPREHENSION READING DIFFICULTIES AT GRADE III ELEMENTARY SCHOOL OF JAGAMANGSAN 1 BERBAH SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Vivi Istikanah, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, myllov.vi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pertanyaan penelitian yaitu bagaimana penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas III SD Negeri Jagamangsan 1. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas, guru pendamping khusus, dan siswa kelas III SD N Jagamangsa 1. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aspek akomodasi materi dan cara pembelajaran secara bertahap dengan pengulangan, pertanyaan dan jawaban secara langsung sangat membantu anak dalam memahami materi. Penerapan aspek akomodasi lingkungan belajar dengan tutor sebaya dalam kelompok kecil memudahkan anak memahami bacaan. Penerapan aspek akomodasi tuntutan dan waktu penjadwalan dengan memberikan waktu khusus pada anak berkesulitan belajar memudahkan dalam menyelesaikan tugas. Penerapan aspek akomodasi tugas dan penilaian kelas dengan menuliskan tugas atau pekerjaan di papan tulis memudahkan anak menulis tugas yang dikerjakan di rumah.

Kata kunci: *akomodasi pembelajaran, anak berkesulitan belajar membaca pemahaman*

ABSTRACT

The study aims to describe the implementation of learning accommodation for students having difficulties in reading comprehension in grade III Elementary School of Jagamangsan 1, Berbah, Sleman, Yogyakarta. The research question was how the implementation of learning accommodation done by teachers in treating students having difficulties in reading comprehension. This study was descriptive qualitative. The subject of the research was teachers, teachers' inclusive assistants, and grade III students of SD N Jagamangsa 1. The data was obtained using observations, interviews, and documentations. The data was analyzed using three steps; data reduction, data display, and conclusion. Then, the triangulation was used to know the validity of the data. The study showed that: 1) learning accommodation of materials and teachings included opening the lesson by complementing students to make them pay attention, observing and assisting during the lesson. Especially for Bahasa Indonesia major, teachers explained the materials to students one by one if they had not understood the materials being delivered yet. Teachers also organized the students sitting position to make them easy observed. 2) Learning accommodation of tasks and assessments in the classroom was that teachers gave homework in order that student

got used to studying outside the school time and teachers also gave questions directly or asked students to retell their experiences in front of the class to train students speaking activities and arranging the words. 3) Learning accommodation of time and schedule was that teachers gave more time in order that students were able to finish the task and students were able to break after finishing the task. 4) Learning accommodation of learning environments was that teachers tried to make the classroom as comfortable as possible for teaching and learning process in order that students were able to learn well. Teachers and GPK also assisted students when doing the test.

Key Words: Learning accommodation, student with comprehension reading difficulties

PENDAHULUAN

Setiap fase kehidupan manusia merupakan proses belajar untuk menjadi lebih baik. Proses belajar pada manusia dapat terjadi secara formal maupun non formal. Belajar secara formal salah satunya adalah yang dilakukan di sekolah. Proses belajar di sekolah dilakukan berdasarkan kurikulum dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga hasilnya lebih terukur dan dapat dipetakan menurut kemampuan siswa. Siswa yang tidak memiliki hambatan dalam belajar tentu akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Realita yang terjadi di dunia pendidikan sampai saat ini, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan belajar yang spesifik. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat berwujud kesulitan menulis, membaca, berhitung, berbicara, dan berpikir. Mulyono (2003:9) mengungkapkan bahwa siswa berkesulitan belajar spesifik merupakan siswa yang mengalami kesulitan dalam tugas-tugas

akademik pada satu atau lebih proses psikologis dasar serta menunjukkan kesenjangan antara potensi dengan prestasi yang dimiliki. Kesulitan tersebut menyebabkan siswa gagal mencapai tujuan pembelajaran, sehingga prestasi yang diraih tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Syaiful (2008:233) mengemukakan bahwa populasi anak yang mengalami kesulitan belajar spesifik hampir terdapat di semua jenjang kelas di sekolah. Syaiful juga menambahkan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar cenderung lebih banyak di tingkat Sekolah Dasar. Hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1994, terhadap 3.215 murid kelas satu hingga kelas enam SD di DKI Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 16,52% murid dinyatakan sebagai murid berkesulitan belajar spesifik (Mulyono,2003:10).

Berdasarkan hasil penelitian, tersebut membuktikan bahwa keberadaan siswa berkesulitan belajar

spesifik jumlahnya telah memiliki persentase yang cukup tinggi.

Pada dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja, akan tetapi juga dialami oleh siswa berkemampuan sedang maupun tinggi. Kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku siswa seperti seringnya berteriak di dalam kelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah. Salah satu kesulitan belajar spesifik yang banyak dijumpai pada siswa sekolah dasar adalah kesulitan belajar membaca. Sebagian besar dari mereka banyak dipahami oleh guru maupun teman sebayanya sebagai anak lamban belajar. Hal tersebut senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Lerner (2006: 372) bahwa setidaknya 80% dari siswa dengan kesulitan belajar spesifik mengalami kesulitan dalam membaca. Pencapaian prestasi belajar yang rendah menyebabkan banyak dari mereka tinggal kelas atau dikeluarkan dari sekolah.

Peran guru sangat diperlukan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar ini secara tepat dengan cara penerapan akomodasi pembelajaran di sekolah. Akomodasi pembelajaran merupakan cara penyesuaian dan modifikasi program pendidikan untuk memenuhi kebutuhan anak. Menurut Sari Rudiyati (2011:11) akomodasi pembelajaran yang akan

dilakukan oleh guru dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi di kelas masing-masing. Akomodasi pembelajaran memang akan menjadi hal yang sangat penting jika terdapat siswa berkesulitan belajar. Hal ini demi tercapainya pendidikan yang merata bagi semua siswa tanpa membedakan kondisi siswa satu dengan yang lain. Sari Rudiyati (2011:10) juga mengemukakan tentang cakupan akomodasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar diantaranya adalah (1) materi dan cara pengajaran; (2) lingkungan belajar; (3) tuntutan waktu dan penjadwalan dan (4) tugas dan penilaian dikelas. Cakupan ini memberi patokan pada guru untuk membuat modifikasi pembelajaran bagi anak kesulitan belajar agar apapun kendala yang dihadapi mampu terakomodir dengan baik.

Hasil observasi di SD Negeri Jagamangan 1, Berbah, Sleman, Yogyakarta peneliti menemukan 1 orang siswa kelas 3 yang menunjukkan tanda-tanda anak berkesulitan belajar membaca pemahaman yakni : Kesulitan dalam menemukan ide pokok bacaan di setiap paragraf; Kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang merujuk pada bacaan; Kesulitan dalam menceritakan kembali

bacaan yang telah dibaca. Berdasarkan kesulitan yang dialami anak tersebut, tentu guru mengalami kendala-kendala dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Salah satu upaya penanganan yang dilakukan sekolah terhadap siswa kesulitan belajar adalah dengan pendampingan oleh guru pendamping khusus.

Salah satu akomodasi yang sering dilakukan GPK selama ini adalah dengan membantu siswa menyelesaikan masalah dalam mengerjakan, misalnya dengan membacakan soal. Metode yang dilakukan ini untuk membantu siswa memahami soal yang diberikan agar tetap dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan merumuskan penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Akomodasi pembelajaran yang selama ini dilakukan hanya spontanitas pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga guru dan GPK hanya menyesuaikan dengan kemampuan siswa terhadap pelajaran tersebut. Khususnya pada pembelajaran bahasa indonesia yang banyak melibatkan kemampuan membaca.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau memaparkan peristiwa-peristiwa urgen yang terjadi pada masa kini (Nursalam, 2003:85). Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat kita ketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilaksanakan untuk memberi gambaran mengenai fakta maupun kegiatan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Penelitian deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa informasi melalui gambaran secara lebih terperinci mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Data diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian disusun dengan dideskripsikan dalam bentuk uraian kata-kata serta bahasa, direduksi, dirangkum dan dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta. Pengambilan data

dilakukan pada bulan Januari– Februari 2016.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Guru kelas 3 di SD Negeri Jagamangsan 1 yang berinisial SA. Subjek berjenis kelamin perempuan dan berusia 28 tahun. Agama yang dianut adalah agama Islam. Latar belakang pendidikan subjek yaitu Strata 1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Subjek bekerja sebagai guru reguler sekaligus menjadi wali kelas III. Mata pelajaran yang diampu adalah bidang studi Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan PKn.
2. Seorang guru pendamping khusus (GPK) di SD Negeri Jagamangsan 1 berinisial WA. Subjek berjenis kelamin perempuan dan berusia 25 tahun. Latar belakang pendidikan subjek yaitu Strata 1 Pendidikan Luar Biasa. Subjek datang ke SD Negeri Jagamangsan 1 setiap hari Rabu dan Jumat, pada hari lain GPK mengajar di SLB.
3. Seorang siswa kelas 3 di SD Negeri Jagamangsan 1 yang berinisial MA, berjenis kelamin laki-laki, berusia 11 tahun, mengalami kesulitan belajar membaca pemahaman, dalam

memahami suatu bacaan anak membutuhkan penjelasan kembali dari guru, kurang memperhatikan guru saat pelajaran, sibuk sendiri di kelas dan sulit untuk duduk diam.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif karena peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati serta mengumpulkan data mengenai akomodasi pembelajaran yang diberikan oleh guru kelas terhadap siswa berkesulitan belajar di Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta, yang meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntunan waktu dan penjadwalan, akomodasi tugas dan penilaian di kelas.

Peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru kelas 3 dan guru pendamping khusus, Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta untuk memperoleh data mengenai akomodasi pembelajaran guru kelas terhadap siswa berkesulitan belajar di Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta sebagai fokus penelitian ini menggunakan pedoman wawancara. Teknik yang terakhir untuk mendukung penelitian ini adalah dengan dokumentasi baik yang sudah dimiliki oleh

sekolah maupun yang diambil oleh peneliti sendiri.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif disebutkan Sugiyono (2011: 478) yaitu berupa reduksi data, *display data*, dan penarikan kesimpulan.

Kegiatan reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal yang tidak relevan dengan tujuan dan masalah penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kemudian data direduksi dengan mengklasifikasi menjadi beberapa tema, antara lain penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman yang meliputi akomodasi materi dan cara pengajaran, akomodasi lingkungan belajar, akomodasi tuntutan waktu dan penjadwalan, akomodasi tugas dan penilaian dikelas. Selain itu tema yang lain meliputi perilaku siswa dan kendala yang dihadapi guru dalam penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman.

Penyajian data (*display data*) merupakan langkah setelah reduksi data, yaitu penyajian data yang dapat dilakukan

dengan memberikan uraian singkat, tabel, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Melalui penyajian data maka data akan terorganisasikan dan tersusun sehingga mudah difahami. Data penelitian yang akan di *display* adalah data yang berkaitan dengan penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data yang memungkinkan menjawab rumusan masalah dan diharapkan merupakan temuan baru yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang didukung dengan data yang kredibel. Data penelitian yang telah dibahas keterkaitannya antara tujuan dengan hasil penelitian, kemudian ditarik kesimpulan sehingga dapat diketahui hasil dari penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Keabsahan Data

Pada penelitian ini keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Denzin dalam Tohirin (2013:13) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu dengan cara melakukan pengecekan derajat kepercayaan hasil

penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penerapan triangulasi metode yaitu dengan menggunakan metode observasi.

Jadi keabsahan menggunakan triangulasi dengan metode dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan akomodasi pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 Sekolah Dasar Negeri Jagamangsan 1 Berbah, Sleman, Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang pertama peneliti memperoleh informasi bahwa terdapat 1 siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Siswa tersebut saat ini duduk di kelas 3. Guru mengungkapkan bahwa siswa tersebut mempunyai kemampuan yang lebih rendah daripada teman sekelasnya dalam hal memahami bacaan terutama bacaan yang panjang seperti pada pelajaran bahasa Indonesia. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas, bahwa penerapan akomodasi pembelajaran berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan guru. Hasil asesmen digunakan

untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai untuk anak tersebut yang dalam hal ini adalah siswa kelas 3.

Dalam penerapan akomodasi pembelajaran ada beberapa aspek yaitu materi dan cara pengajaran; lingkungan belajar; tuntutan waktu dan penjadwalan; serta tugas dan penilaian di kelas.

1. Akomodasi Materi dan Pengajaran

Seperti yang diungkapkan dalam wawancara tanggal 6 Januari 2016 bahwa siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman membutuhkan perhatian khusus dan rutin. Guru kelas berkoordinasi dengan Guru Pendamping Khusus (GPK) untuk menentukan langkah yang akan dilakukan. GPK yang ada di SD Negeri Jagamangsan 1 merupakan tenaga ahli yang memang ditunjuk oleh dinas untuk memantau jalannya pendidikan inklusi di sekolah ini. Jadi, GPK bertugas memantau jalannya kegiatan belajar mengajar dan mengatasi masalah yang muncul berkaitan dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Jagamangsan 1 terdiri dari kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan akhir.

a) Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan dengan mengkondisikan siswa di dalam kelas. Siswa dipimpin berdo'a dan guru mengucapkan salam. Setelah semua siswa menjawab salam, dilanjutkan apersepsi dengan memberikan

pertanyaan kepada siswa secara umum tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan guru agar perhatian semua siswa tertuju pada satu titik yaitu guru yang sedang memberi pertanyaan di depan kelas.

b) Kegiatan Inti

Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman tidak menyukai pelajaran yang melibatkan kemampuan membaca seperti yang dikemukakan saat wawancara tanggal 3 Februari 2016. Sehingga saat pelajaran berlangsung siswa cenderung pasif dan bahkan menolak untuk belajar. Saat kegiatan belajar berlangsung guru berkoordinasi dengan GPK untuk mengendalikan kelas. Guru selalu menegur anak yang membuat gaduh maupun sibuk berbicara dengan teman saat diterangkan, begitu pula dengan GPK. Untuk itu, guru membuat siasat dengan mengatur tempat duduk siswa, siswa yang sering membuat gaduh dan kurang memperhatikan guru akan ditempatkan di urutan bangku yang paling depan sehingga mudah terpantau oleh guru.

Termasuk siswa yang berkesulitan belajar membaca pemahaman karena siswa tersebut lebih membutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih daripada siswa yang lain di kelas 3. Guru dan GPK memang lebih banyak mendampingi siswa yang berkesulitan

belajar membaca pemahaman karena belum bisa mengerjakan secara mandiri sepenuhnya.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan untuk mengakhiri satu mata pelajaran ini sering digunakan guru untuk memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan dapat berupa soal yang langsung dari guru ataupun mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sudah dimiliki oleh masing-masing siswa. Saat siswa mengerjakan soal, guru berkeliling untuk melihat satu persatu pekerjaan siswa. Guru memberikan bimbingan langsung untuk siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan. Siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya diperbolehkan untuk tetap melanjutkan hingga selesai. Guru tetap menemani di dalam kelas dan mendampingi siswa yang belum selesai mengerjakan.

2. Akomodasi Lingkungan Belajar

Guru berusaha untuk membuat lingkungan belajar yang kondusif bagi anak. Hal ini dilakukan karena siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman sangat mudah terpengaruh oleh teman yang gaduh karena perhatiannya mudah beralih. Terutama ketika siswa tersebut merasa tidak suka dengan pelajaran yang sedang berlangsung maka dia akan ikut membuat gaduh di kelas. Guru dan GPK juga memantau saat siswa mengerjakan

ujian untuk melakukan pendampingan. Apabila siswa merasa kesulitan untuk membaca soal maka guru membantu dengan membacakan soal.

3. Akomodasi Tuntutan Waktu dan Penjadwalan

Guru kelas 3 termasuk guru yang tertib dengan jadwal masuk dan pulang siswa. Apabila ada siswa yang belum selesai mengerjakan tugasnya maka guru akan memberikan perpanjangan waktu meskipun harus memotong waktu istirahat ataupun menambah jam sebelum pulang. Hal ini diharapkan agar siswa belajar tepat waktu saat mengerjakan tugas karena apabila tugas belum selesai dikerjakan hingga waktu telah habis maka siswa harus menyelesaikan tugas tersebut.

4. Akomodasi Tugas dan Penilaian Kelas

Tugas yang diberikan oleh guru wali kelas kepada siswa kelas 3 selain dalam bentuk tugas harian juga dalam bentuk pekerjaan rumah. Guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa tetap belajar ketika berada di rumah. Pekerjaan rumah diberikan kepada seluruh siswa kelas 3 tanpa kecuali, sehingga semua siswa sama.

Penilaian lain juga diberikan guru melalui ulangan harian dan ujian, baik ujian tengah semester maupun ujian akhir. Ulangan harian yang diterapkan oleh guru kelas 3 selain dalam bentuk tertulis juga dalam bentuk lisan. Penilaian lisan sering

dilakukan dengan meminta siswa maju ke depan untuk membaca ataupun bercerita tentang pengalaman pribadi. Siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman di kelas 3 mempunyai kemampuan membaca di bawah teman-teman sekelasnya. Sehingga saat ada tugas membaca dia terlihat cemas dan kurang bersemangat terutama karena harus membaca dengan suara yang keras.

Ujian dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Dalam hal ini, guru dan GPK berkoordinasi membuat soal yang berbeda khusus untuk siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman. Soal yang dibuat oleh guru dan GPK telah disesuaikan dengan kemampuan siswa yang sebenarnya sehingga diharapkan siswa dapat mengerjakan sendiri saat ujian.

PEMBAHASAN

Akomodasi pembelajaran yang dilakukan menjadi sangat penting karena berdasarkan hasil asesmen memang ditemukan adanya siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Purwandari (2001:22) bahwa gejala kesulitan belajar dapat diketahui dari kemajuan belajar anak apabila dihadapkan pada tujuan yang harus dicapai, tingkat pencapaian hasil belajar dibandingkan

potensinya, kedudukannya dalam kelompok yang memiliki potensi yang sama, dan dapat dilihat dari kepribadiannya. Guru kelas 3 ini telah berusaha melakukan penerapan akomodasi pembelajaran.

Akomodasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas 3 ini mendukung teori yang disampaikan Heyden (2004:30). Teori ini menyebutkan bahwa akomodasi pembelajaran bagi siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman dilakukan dalam 4 aspek.

1. Akomodasi pembelajaran berkaitan dengan materi dan cara pengajaran yang telah dilakukan oleh guru kelas 3 yaitu:
 - a. Kegiatan apersepsi yang dilakukan untuk mengawali pelajaran. Kegiatan ini tepat untuk mengambil perhatian.
 - b. Guru menempatkan siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman dengan mengatur posisi duduknya di urutan depan.
 - c. Guru bekerja sama dengan GPK untuk melakukan pendampingan saat siswa mengerjakan soal terutama yang berhubungan dengan bacaan.
 - d. Guru mengulang materi apabila siswa belum memahami materi yang disampaikan.
2. Akomodasi pembelajaran dalam hal lingkungan belajar dilakukan dengan:
 - a. Guru selalu menegur siswa yang membuat gaduh agar tidak mengganggu teman yang lain.
 - b. Guru dan GPK melakukan pendampingan ketika ujian dan memberikan soal berbeda yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa berkesulitan belajar membaca pemahaman.
3. Akomodasi pembelajaran dalam hal tuntutan waktu dan penjadwalan dilakukan dengan:
 - a. Guru memberikan waktu tambahan untuk mengerjakan bagi siswa yang belum menyelesaikan pekerjaannya.
 - b. Siswa diperbolehkan untuk istirahat ketika selesai mengerjakan.
4. Akomodasi pembelajaran dalam hal pemberian tugas dan penilaian kelas dilakukan dengan:
 - a. Guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa tetap belajar ketika berada di rumah.
 - b. Guru memberikan pertanyaan lisan kepada siswa atau menugaskan siswa untuk bercerita di depan kelas agar siswa berani menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Akomodasi Pembelajaran penting dilakukan agar siswa mampu memahami materi yang disampaikan guru. Berikut adalah penerapan akomodasi

pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru:

1. Akomodasi pembelajaran dalam hal materi dan cara pengajaran yang diterapkan oleh guru dan guru pendamping khusus adalah melakukan pengulangan dalam menjelaskan suatu materi; memberi dorongan kepada anak yang lainnya untuk membantu anak dalam menjelaskan materi; memberi bantuan lebih sering saat proses pembelajaran; mempergunakan buku dan sumber belajar lain yang lebih mudah.
2. Akomodasi pembelajaran dalam lingkungan belajar yang diterapkan adalah menempatkan anak di urutan depan; membentuk kelompok dengan strategi tutor sebaya; menyediakan tempat ujian atau ulangan terpisah bagi anak dengan perhatian terbatas; dan mendampingi saat diadakan ujian.
3. Akomodasi pembelajaran dalam hal tuntutan waktu dan penjadwalan yang diterapkan adalah memberikan perpanjangan waktu agar siswa mampu menyelesaikan tugas dan siswa diperbolehkan untuk istirahat mengerjakan tugas.
4. Akomodasi pembelajaran dalam hal tugas dan penilaian kelas yang diterapkan adalah memberikan tugas lebih sedikit dan lebih mudah daripada teman yang lain; melakukan tes secara

lisan; menuliskan daftar tugas di papan tulis untuk memudahkan anak; membuat PR yang sesuai dengan kemampuan anak daripada temannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, saran yang diberikan peneliti demi kemajuan kegiatan belajar mengajar di SD Negeri Jagamangsan 1 adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru diharapkan dapat menerapkan akomodasi dalam materi dan cara ajar secara bertahap dengan pengulangan, pertanyaan dan jawaban secara langsung, pembelajaran pada kelompok kecil.
 - b. Guru diharapkan dapat menerapkan akomodasi dalam lingkungan belajar dengan pola belajar tutor sebaya.dalam pembelajaran kelompok untuk membantu anak berkesulitan belajar.
 - c. Guru diharapkan dapat menerapkan akomodasi dalam tuntutan waktu dan penjadwalan dengan memberikan waktu khusus pada anak berkesulitan belajar agar mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.
 - d. Guru diharapkan menerapkan akomodasi dalam pemberian tugas dan penilaian dengan menuliskan tugas-tugas atau pekerjaan rumah di papan tulis, sehingga siswa dapat

mencatat daftar tugas yang harus dikerjakan dirumah.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan membuat kebijakan khusus mengenai penanganan dalam hal pendidikan bagi berkesulitan belajar membaca pemahaman. Misalnya menyediakan alat dan tempat bagi kebutuhan anak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Hayden, T. (2004). "*Mengakomodasi Murid Berkebutuhan Khusus. Makalah workshop Kelas Pelangi: Pengalaman Heyden Hayden Mendidik Anak-Anak Berkebutuhan Khusus*". Makalah seminar di Gedung Depdiknas di Jakarta pada tanggal 7 & 8 September 2004.

Lerner J. W. & Kline. (2006). *Learning Disabilities and Related Disorder: Characteristics and Teaching Strategies:Tenth Edition*. New York: Houghton Mifflin Company.

Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. (2003). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Poerwandari,Kristi.2001. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Universitas Indonesia: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3).

Sari, R., Pujaningsih & Unik A.W. (2011). *Panduan Penerapan Akomodasi*

Pembelajaran bagi Anak Berkesulitan Belajar. Yogyakarta: UNY

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.